

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Amalia Agustina

Vol.2, No. 1, 2024, 97-100
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Motivasi Dan Semangat Untuk Mencerdaskan Anak

Amalia Agustina
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: amaliaagustina0317@gmail.com

Abstract:

The Qur'an is a book and guide for Muslims as a whole, which is where the Qur'an was revealed to the Prophet Muhammad. As a complement to the teachings contained in the previous books. The purpose of this study is to analyze the role of the Qur'an as motivation and enthusiasm in educating children. In this study, we used a qualitative approach and data collection was carried out online or by paying close attention to the role of the Qur'an as a supporter of a child's intelligence. The conclusion of this research is that the Qur'an is able to become a driving factor in educating a child.

Keyword: *Al-Qur'an, Motivation and Children's Intelligence*

Abstrak:

Al-Qur'an merupakan kitab dan petunjuk bagi umat Islam secara keseluruhan, yang bijak adalah dimana Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pelengkap ajaran yang terdapat pada buku-buku sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peranan Al-Qur'an sebagai motivasi dan semangat dalam mendidik anak. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan secara online atau dengan memperhatikan peran Al-Qur'an sebagai penunjang kecerdasan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Al-Qur'an mampu menjadi faktor pendorong dalam mendidik seorang anak.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Motivasi dan Kecerdasan Anak*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab yang mulia merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim (Aravik, 2018). Al-Qur'an membahas tentang berbagai hal yang melingkupi seluruh kehidupan manusia sudah seharusnya menjadi kitab yang selalu dibaca, dipelajari, dan dikaji, khususnya oleh generasi milenial. Al-Qur'an dijadikan sebagai alat bedah untuk membedah segala macam permasalahan yang terjadi kala itu baik di masyarakat maupun permasalahan pemerintahan. Bahkan Abu Bakar pernah berkata: "Kalau seandainya aku mencari tali kudaku, niscaya akan kutemukan dengan Al-Qur'an".

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini akan merekatkan hubungan emosional anak-anak dengan Al-Qur'an hingga mereka dewasa. Namun, di era milenial seperti saat ini pendidikan

Al-qur'an mengalami banyaktantangan. Mulai dari tayangan televisi, games, permainan gawai pintar, dan lainnya. Dengan teknologi informasi yang kian berkembang, dewasa ini setiap anak muda hampir dapat dipastikan memiliki setidaknya satu akun media sosial. Aktivitas-aktivitas di media sosial tersebut lebih banyak menyita waktu mereka setiap hari. Meskipun demikian, tidak ada alasan bagi orang tua untuk mengabaikan pendidikan Al- Qur'an pada anak-anaknya yang noteben adalah generasi muda pelanjut masa depan bangsa. Pemuda hari ini adalah pemimpin masa hari esok.

Kunci kehebatan orang islam adalah sistem pendidikannya dari kecil. Ternyata saat kekhalifaan Turki Utsmani, kaum muslimin memiliki sistem pendidikan dasar yang namanya kutab. Hal paling dasar yang diajarkan dalam kutab adalah Al-Qur'an. Anak-anak diajari mulai dari membaca, menghafal, dan isi Al-Qur'an. Setelah itu, mereka diajari bahasa Arab dan grammar bahasa Arab. Salah satu yang dihafal adalah kitab Alfiyah Ibnu Malik yang berisi 1000 bai *grammar* bahasa Arab. Nampaknya itulah kunci kekuatan muslimin karena disana (dalam Al-Qur'an dan Bahasa Arab) terkandung banyak keistimewaan. (BudiAshari, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu untuk menganalisis Al-Qur'an ikut berperan sebagai motivasi dan semangat dalam mencedaskan anak. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan secara online ataupun memperhatikan secara langsung peran Al-Qur'an sebagai penunjang kecerdasan seorang anak. Kesimpulan penilitian ini adalah bahwa Al- Qur'an mampu menjadi sebagai faktor pendorong di dalam mencerdaskan seoranganak.

PEMBAHASAN

Anak merupakan amanah bagi orang tua yang harus dididik dan diarahkan ke jalan yang benar. Pendidikan anak dimulai sejak masih dalam kandungan sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan (Mansur, 2006). Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Dr. Nurhayati dari Malaysia dalam seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an menunjukkan respon tersenyum dan menjadi lebih tenang.

Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam al-Qur'an. Salah satunya adalah al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intelegensinya. Setiap suara atau sumber bunyi memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu. Nah, ternyata, bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tartil yang bagus dan sesuai dengan tajwid memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.

Al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti: memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan ekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa dan sebagainya. Hal ini dikarenakan frekuensi gelombang bacaan al-Qur'an memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kemampuan, serta menyeimbangkannya (Mustofa, 2002).

Otak telah tumbuh jauh sebelum bayi lahir. Ia telah mulai bekerja yang hasilnya merupakan benih penginderaan berdasarkan prioritas. Umumnya pendengaran lebih dulu. Jadi, selama masa itu penting sekali untuk selalu menghadirkan lingkungan kondusif dan baik bagi perkembangan otaknya. Hilangnya lingkungan ini hanya akan membuat otak menderita dan menganggur yang gilirannya mempengaruhi tingkat kecerdasannya.

Pada asalnya, milyaran sel saraf dalam otak manusia bergetar secara konstan. Sel ini berisi program yang rumit dimana milyaran sel-sel di sekitar berinteraksi dalam sebuah koordinasi yang luar biasa yang menunjukkan kebesaran Allah. Sebelum bayi lahir, sel-sel otaknya mulai bergetar berirama secara seimbang. Tapi setelah kelahirannya, tindakan masing-masing akan mempengaruhi sel-sel otak dan cara mereka bergetar. Jadi jika beberapa sel otak tidak siap untuk mentoleransi frekuensi tinggi, ini dapat menyebabkan gangguan dalam sistem getar otak yang pada gilirannya menyebabkan penyakit fisik dan psikologis (Anselly, 1995).

Dalam musik terkandung komposisi not balok secara kompleks dan harmonis, yang secara psikologis merupakan jembatan otak kiri dan otak kanan, yang output-nya berupa peningkatan daya tangkap/konsentrasi. Ternyata al- Qur'an pun demikian, malah lebih baik. Ketika diperdengarkan dengan tepat dan benar, dalam artian sesuai tajwid dan makhraj, al-Qur'an mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada anak. Kita semua tahu, neuron pada otak bayi yang baru lahir itu umumnya seperti "disket kosong siap pakai". Artinya, siap dianyam menjadi jalinan akal melalui masukan berbagai fenomena dari kehidupannya. Kemudian akan terciptalah sirkuit dengan wawasan tertentu. Istilah populernya "intelektual". Sedangkan anyaman tersebut akan semakin mudah terbentuk pada waktu dini. Neuron yang telah teranyam di antaranya untuk mengatur faktor yang menunjang kehidupan dasar seperti detak jantung dan bernapas. Sementara neuron lain menanti untuk dianyam, sehingga bisa membantu anak menerjemahkan dan bereaksi terhadap dunia luar (Koesuma, 2007).

Selama dua tahun pertama anak mengalami ledakan terbesar dalam hal perkembangan otak dan hubungan antar sel (koneksi). Lalu setahun kemudian otak mempunyai lebih dari 300 trilyun koneksi, suatu kondisi yang susah terjadi pada usia dewasa, terlebih usia lanjut. Makanya para pakar perkembangan anak menyebut usia balita sebagai golden age bagi perkembangan inteligensi anak (Ubes, 2004).

SIMPULAN

Anak merupakan amanah dan rizqi dari Allah SWT yang tidak bisa tergantikan dengan apapun, sudah semestinya sebagai orangtua mempersiapkan kehadirannya dengan sebaik-baiknya agar nantinya menjadi anak yang shalih, cerdas dan bermanfaat untuk umat. Pendidikan Pralahir merupakan serangkaian proses aktivitas manusia yang merupakan kerangka dasar konsep pendidikan anak meliputi prakehamilan sampai masa kehamilan. Pendidikan Pralahir merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diakui kebenarannya. Al- Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Al-Qur'an mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada anak jika diperdengarkan dengan tepat dan benar, dalam artian sesuai tajwid dan makhraj.

DAFTAR PUSTAKA

Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*, Palembang: Rafah Press.

Doni, Koesoma, Pendidikan Karakter, Jakarta: Grasindo, 2007

Ilyas, Anselly, Mendambakan Anak Shaleh, Bandung: Al-Bayan, 1995.

Mansur, Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Yogyakarta: Mitrapustaka, 2006.

Mustofa, A.Y., Panduan Mengajar Bayi Membaca al-Qur'an Sejak dalam Kandungan, Ambarawa: PGTQA, 2002.

Nur Islam, Ubes, Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini, Jakarta: Gema Insani, 2004.